

SKRIPSI

PERMASALAHAN GENDER PADA PEREMPUAN BERSTATUS JANDA DI KELURAHAN KEBUN BUNGA KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG



INDRI NOMAYANTI

07021381924091

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

PERMASALAHAN GENDER PADA PEREMPUAN BERSTATUS JANDA DI KELURAHAN KEBUN BUNGA KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



INDRI NOMAYANTI

07021381924091

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“PERMASALAHAN GENDER PADA PEREMPUAN
BERSTATUS JANDA DI KELURAHAN KEBUN BUNGA
KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

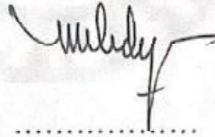
**Oleh :
INDRI NOMAYANTI
07021381924091**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002


.....

01 November 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,





Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PERMASALAHAN GENDER PADA PEREMPUAN
BERSTATUS JANDA DI KELURAHAN KEBUN BUNGA
KECAMATAN SUKARAMI PALEMBANG”**

Skripsi

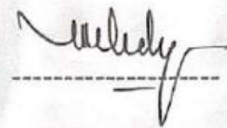
INDRI NOMAYANTI
07021381924091

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 09 November 2023**

Pembimbing :

1. Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

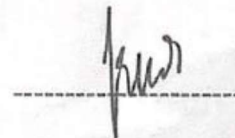
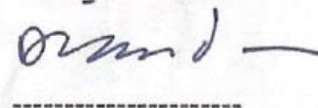
Tanda Tangan



Penguji :

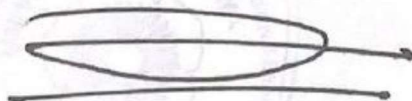
1. Dr. Diana Dewi Sartika, M. Si
NIP. 198002112003122003
2. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001

Tanda Tangan



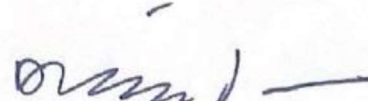
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Nomayanti

Nim : 07021381924091

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat berjudul "Permasalahan Gender Pada Perempuan Berstatus Janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 02 November 2023

Membuat pernyataan,



INDRI NOMAYANTI
NIM. 07021381924091

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Candra)

Skripsi ini ku persembakan kepada :

1. Kepada kedua orang tua ku tercinta yaitu Bapak Huzairi dan Ibu Nurisah.
2. Saudara tercinta Indra Oktariadi dan Ipar tersayang Anisya Sabila.
3. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si.
4. Kepada diri sendiri yang selalu mengeluh mengatakan ingin menyerah namun tak kunjung berhenti berusaha.
5. Teman-teman seperjuangan.
6. Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya.
7. Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim, Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Permasalahan Gender Pada Perempuan Berstatus Janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang.”** Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya yang selalu membantu beliau dalam menegakkan islam di muka bumi ini. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata 1 (S-1) Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa penulisan dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, sehingga masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, baik kesehatan, rezeki, rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan benar.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., IPU selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Drs. Tertiaro Wahyudi, MAFIS selaku Wakil Rektor II Bidang Umum, Kepegawaian dan Keuangan Universitas Sriwijaya.

5. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. M. Said, M.Sc selaku Wakil Rektor IV Bidang Perencanaan dan Kerjasama Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Bapak H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LDD selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
11. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kemudahan bagi kami dalam proses skripsi.
12. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
13. Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, nasihat, pandangan serta dukungan moril yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
14. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, serta tidak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
15. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

16. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya serta jajaran, terutama kepada mbak Irma Septiliana yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
17. Kepada Bapak Muhammad Fadly, S.STP., MAP selaku Kepala Camat Sukarami Kota Palembang yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan pengambilan data diwilayahnya.
18. Kepada Bapak Adriansyah S.IP M.Si selaku Kepala Lurah Kebun Bunga yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan pengambilan data di Kelurahan Kebun Bunga.
19. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi.
20. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta yaitu Bapak Huzairi dan Ibunda tersayang Ibu Nurisah terima kasih telah memberikan cinta, kasih sayang, harapan, dan doa-doa indahny tanpa pernah putus. Semoga Allah SWT selalu melindungi setiap langkah kalian dan memberikan kesehatan serta umur yang panjang agar kita bisa menikmati hasil kesuksesanku nati amin.
21. Diriku sendiri Indri Nomayanti, terima kasih telah mampu sabar dalam mengendalikan diri dari berbagai hal yang mengejar, selalu berpikir positif, sudah berani sepanjang jalan ini, dan terima kasih untuk tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.
22. Kakak tercinta, yaitu Kak Indra Oktariadi dan Ipar tersayang ayuk Anisya Sabila terima kasih sudah menjadi contoh yang baik dan senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan serta selalu mengingatkan penulis agar skripsi dapat terselesaikan dengan segera. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
23. Sahabat terbaikku dari SMP hingga sekarang, Nurhofifah Indah Sari, Nadila Angelina dan Melani Asia terima kasih selalu ada, selalu

menyemangati, mendoakan, memotivasi dan mendukung penulis dalam berbagai kondisi.

24. Kepada sahabat terbaikku di masa perkuliahan Syuja Angelisya E.L Denise dan Agnestya Elsanti terima kasih selalu ada, selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun, tempat untuk mendengarkan keluh kesah penulis selama proses perkuliahan sampai penulisan skripsi ini selesai, dan menjadi teman pertama penulis sejak awal perkuliahan sampai saat ini.
25. Kepada teman seperjuangan di masa perkuliahan Ussy Vhionita, Hasmawati dan Isma Yuliani Fauziah terima kasih untuk saling membantu dan memberikan motivasi dalam proses perkuliahan sampai proses penulisan skripsi.
26. Kepada teman seperjuangan bimbingan Ibu Eva, Erista Kholilah terima kasih untuk saling membantu, memberikan informasi dan untuk saling memberikan motivasi serta semangat pada penulis selama proses penulisan dan bimbingan skripsi ini.
27. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Sosiologi angkatan 2019 kampus Palembang yang telah kebersamai selama masa perkuliahan.

Palembang, 01 November 2023

Penulis,

Indri Nomayanti

07021381924091

RINGKASAN

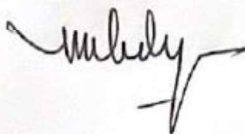
Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan melihat permasalahan gender yang dihadapi perempuan dengan status janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep ketidakadilan gender dari Mansour Fakih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan berstatus janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang mengalami ketidakadilan gender yang menjadi permasalahan bagi perempuan janda dalam menjalani kehidupannya. Pertama, janda mengalami marginalisasi pemiskinan dalam hal pekerjaan yaitu kesulitan mendapat kerja dan juga bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Kedua, *stereotype* atau pelabelan sebagai janda gatal, perusak rumah tangga orang lain, perebut suami orang, selingkuhan, simpanan, wanita penggoda, mudah tergoda, dan juga bisa dibayar. Ketiga, subordinasi dimana janda selalu dikucilkan ataupun dianggap rendah dari pada status duda. Keempat, kekerasan (*violence*) terdapat dua kekerasan yaitu fisik dan non fisik dimana kekerasan tersebut perempuan janda dapat bukan dari keluarganya melainkan masyarakat yang tinggal disekitarnya misalnya orang tua dari seseorang laki-laki yang datang menampar, memaki, memarahi, menjambak janda dengan alasan tidak setuju anaknya berhubungan dengan janda karena sudah mempengaruhi anaknya, selain itu terdapat permasalahan lain dalam penelitian ini seperti kekerasan non fisik berbasis gender *online* dimana janda mendapatkan *whatsapp* gelap, dikirim video porno agar perempuan tersebut merasa terpancing. Kelima, beban ganda yaitu janda mengurus anak kemudian bekerja untuk mencari nafkah dengan berbagai pekerjaan, berjualan, membuka warung serta menjadi asisten rumah tangga dari pagi hingga sore hari serta asisten rumah tangga dengan banyak pintu maksudnya dari rumah ke rumah.

Kata kunci : *Ketidakadilan, Permasalahan gender, Perempuan janda, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Sukarami*

Palembang, 13 November 2023

Mengetahui/ Menyetujui

Pembimbing



Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

**Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Dipna Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

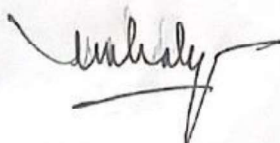
SUMMARY

This study aims to know and see the gender problems faced by women with widow status in Kebun Bunga Village, Sukarami District, Palembang. The research method used is qualitative descriptive with data collection techniques through in-depth interviews, participant observation and documentation. This research uses the concept of gender injustice from Mansour Fakih. The results showed that widowed women in Kebun Bunga Village, Sukarami District, Palembang experienced gender injustice which became a problem for widowed women in living their lives. First, widows experience marginalization impoverishment in terms of work, namely difficulty finding work and also socializing in community life. Second, stereotyping or labeling as an itchy widow, destroyer of other people's households, usurper of people's husbands, infidelity, Mistress, a seductive woman, is easy to be tempted, and can also be paid. Third, subordination where widows are always ostracized or considered inferior to widower status. Fourth, there are two types of violence, namely physical and non-physical where the violence of the widowed woman can be not from her family but the community living around her, for example the parents of a man who comes to slap, curse, scold, grab the widow for reasons of not agreeing with her child dealing with widows because they have influenced their children, besides that there are other problems in this study such as online gender based non-physical violence where widows get dark WhatsApp, sent pornographic videos so that the woman feels provoked. Fifth, the double burden is that widows take care of children and then work to earn a living with various jobs, selling, opening stalls and being a household assistant from morning to evening as well as a domestic assistant from morning to evening as well as housekeepers with many doors mean from house to house.

Keywords : *Injustice, Gender Issues, Widowed Women, Kebun Bunga Village, Sukarami District*

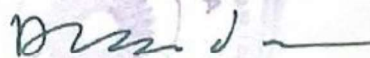
Clarified by,

Advisor



Dra. Eva Lidya, M.Si
NIP. 195910241985032002

**Hend of Sosiology Departement
Faculty of Social and Political Science
Sriwijaya University**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSYARATAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN.....	xi
SUMMARY.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
_Toc138596842BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Teori dan Konsep.....	23
2.2.1 Pengertian Gender.....	23
2.2.2 Konsep Ketidakadilan Gender.....	24
2.2.3 Pengertian Status.....	27
2.2.4 Macam-Macam Status.....	27
2.2.5 Pengertian Janda.....	29

2.2.6 Permasalahan yang dihadapi Janda.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Lokasi penelitian	34
3.3 Strategi Penelitian	35
3.4 Fokus Penelitian	35
3.5 Jenis dan Sumber Data	36
3.6 Penentuan Informan	37
3.7 Peranan Peneliti.....	38
3.8 Unit Analisis Data	39
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	41
3.11 Teknik Analisis Data.....	42
3.12 Jadwal Penelitian.....	44
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Kebun Bunga.....	45
4.1.1 Sejarah Kelurahan Kebun Bunga.....	45
4.1.2 Letah Geografis.....	46
4.1.3 Luas Wilayah.....	47
4.1.4 Struktur Pemerintahan Kelurahan Kebun Bunga.....	48
4.1.5 Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Kebun Bunga.....	48
4.2 Gambaran Umum Kondisi Sosial dan Budaya.....	48
4.2.1 Komposisi Penduduk.....	48
4.2.2 Pendidikan.....	49
4.2.3 Sarana Pendidikan.....	50
4.2.4 Mata Pencaharian.....	51
4.2.5 Kesehatan.....	51
4.2.6 Agama.....	52
4.3 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	52

4.3.1 Informan Utama.....	53
4.3.2 Informan Pendukung.....	58
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
5.1 Permasalahan Gender Pada Perempuan Janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami.....	60
5.1.1 Marginalisasi.....	61
5.1.2 <i>Stereotype</i> atau Pelabelan.....	72
5.1.3 Subordinasi Terhadap Perempuan.....	85
5.1.4 Kekerasan.....	93
5.1.5 Beban Ganda.....	102
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
6.1 Kesimpulan.....	112
6.2 Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Data Penduduk Kota Palembang Berdasarkan Status Perkawinan dan kecamatan pada tahun 2019.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Janda dan Duda di Setiap Kelurahan Kecamatan Sukarami Kota Palembang pada tahun 2019.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Komposisi Penduduk Kelurahan Kebun Bunga.....	49
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Kebun Bunga.....	49
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan Kelurahan Kebun Bunga.....	50
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk.....	51
Tabel 4.5 Sarana Peribadatan.....	52
Tabel 4.6 Deskripsi Informan Utama Berdasarkan Usia, Pekerjaan dan Status...	57
Tabel 4.7 Deskripsi Informan Pendukung Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Jenis Kelamin.....	59

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Bagan 4.1 Struktur Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang ada sebagai individu yang unik. Selama tahap pertumbuhan ini, baik perkembangan fisik maupun psikis akan berlangsung pada manusia. Beragam persyaratan perkembangan yang harus diselesaikan pada setiap tahap akan berubah seiring dengan bertambahnya usia, dan sebaliknya. Impian setiap orang adalah untuk menikah dan memiliki pernikahan yang bahagia karena, selain membantu orang mencapai potensi penuh mereka sebagai orang dewasa dan pernikahan umumnya memiliki lebih banyak keuntungan bagi manusia dari pada hidup sendiri (Ardia et al., 2021).

Seseorang yang menikah dan berkeluarga berusaha untuk memiliki kehidupan yang bahagia sesudahnya namun, belum tentu apa yang diharapkan selalu sejalan dengan kenyataan. Pernikahan tidak dapat berjalan dengan lancar apabila adanya masalah atau perselisihan di dalam rumah tangga yang sesekali muncul, baik dampak dari dinamika internal keluarga dan dampak dari masyarakat luar. Harapan yang tidak berdasar atau kontribusinya menghasilkan seorang anak jika adanya ketidakbahagiaan akan berakhir dengan perceraian (Rusdi, M., Sangaji, A. I., & Rezkiamalial, F., 2020).

Kehidupan sendiri tidak dapat kita prediksi jalannya menuju kemana, ada keluarga yang bisa bertahan sampai maut memisahkan dan ada juga karena perceraian. Adapun istilah perceraian ada dua yaitu duda untuk sebutan bagi laki-laki dan janda untuk sebutan bagi perempuan. Meski secara sosial dan budaya, janda dan duda dipandang memiliki nilai yang berbeda, namun status janda dan duda dalam masyarakat kontemporer ternyata memiliki konotasi yang beragam. Dalam masyarakat sekarang ini, menjadi duda selalu dianggap biasa saja tidak ada permasalahan yang tertuju padanya pengecualian bagi duda yang tidak mempunyai pekerjaan, dalam kasus ini masyarakat dapat melihat hal tersebut kesalahan seorang laki-laki. Istilah janda secara konsisten diremehkan dalam kehidupan masyarakat, terutama jika sebutan janda itu hasil dari perceraian hidup

maka dipandang sebagai penghinaan yang sangat mengerikan yang dapat merusak harga diri seorang wanita. Hal ini menunjukkan betapa status perempuan sebagai janda muda selalu lebih rendah dari sesama jenisnya yaitu duda (Suhan et al., 2020).

Janda yang dikarenakan bercerai hidup dan janda yang pasangan hidupnya sudah meninggal adalah dua definisi janda yang berbeda. Janda adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pasangan wanita yang ditinggalkan secara biologis, psikologis, dan sosiologis. Ketika berhadapan dengan laki-laki, istilah "janda" merupakan posisi yang menggairahkan atau memikat untuk dijadikan topik pembicaraan. Tentu saja, tidak ada wanita yang memilih menjadi janda. Seorang wanita yang ditelantarkan oleh suami atau pasangannya karena hubungan ikatan rumah tangga yang bermasalah atau perceraian karena kematian disebut sebagai janda atau ibu tunggal (Rahmawati, M. A., & Hanum, F., 2019).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan janda adalah seorang perempuan yang memilih untuk hidup sendiri setelah ditinggalkan oleh suaminya. Dalam beberapa kelompok, status janda pada masyarakat dianggap negatif bagi perempuan yang masih menjadi anggota masyarakat. Janda kadang-kadang disebut sebagai wanita yang menyedihkan dan beberapa orang percaya bahwa janda adalah penggoda pasangan orang lain. Janda sering mengalami perlakuan tidak adil dan dipandang sebagai masyarakat yang tidak normal dari norma-norma sosial yang berlaku. Hal ini memunculkan pandangan negatif yang memojokkan bagi para janda. Identitas janda adalah wanita genit, peinggoda, parasit keluarga, dan pengganggu di rumah tangga orang lain. Perempuan janda muda di sebut dengan janda kembang lebih mungkin mendapatkan pandangan yang lebih buruk. Secara alami beban perempuan dalam lingkungan sosial janda semakin meningkat (Rohinah, R., & Anisah, N, 2020).

Status janda sendiri bukan lagi hal yang tabu bagi masyarakat yang dianggap tidak memiliki uang serta bergantung hidup hanya dengan suami, namun sekarang pendidikan perempuan yang semakin maju dan mereka bekerja secara mandiri yang merubah cara pandang masyarakat. Meskipun begitu masyarakat yang sebagian besar berpendidikan dan didukung oleh kemajuan infrastruktur untuk melakukan pengembangan pola pikir, namun masih memiliki pola pikir dan cara

pandang terhadap janda yang masih negatif dan belum mampu mengubah budaya yang merendahkan status janda di depan umum. Sebagai akibat dari berbagai keadaan dan proses yang panjang, muncul persepsi baru tentang status janda yang kini mendominasi cara pandang masyarakat terhadap janda. Terlepas dari kenyataan bahwa fenomena sosial terjalin erat dalam kehidupan komunal, sebagian besar individu merasa sulit untuk melepaskan budaya stigmatisasi yang melingkupi perempuan janda, di mana hal yang sangat tidak menguntungkan bagi kehidupan janda (Rusdi, M., Sangaji, A. I., & Rezkiamaliah, F., 2020). Berikut adalah tabel jumlah dan persentase data penduduk Kota Palembang berdasarkan status perkawinan pada tahun 2019 :

Tabel 1. 1
Tabel Jumlah dan Persentase Data Penduduk Kota Palembang Berdasarkan Status Perkawinan dan kecamatan pada tahun 2019

Kecamatan	Status Perkawinan								Jumlah Penduduk Per Kecamatan
	Perempuan				Laki-Laki				
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
Iilir Barat II	14.437	15.715	466	2520	17.424	15.426	224	389	66.421
Seberang Ulu I	19.367	21.522	543	3.093	23.514	21.178	195	459	89.871
Seberang Ulu II	20.921	24.611	543	2.956	25.196	23.902	226	491	98.846
Iilir Barat I	30.376	34.771	752	3.398	34.862	33.615	285	429	138.488
Iilir Timur I	15.027	16.541	505	2.308	16.476	15.685	250	352	67.144
Iilir Timur II	18.500	20.652	580	2.899	21.570	20.080	232	502	85.015
Sukarami	37.647	44.136	963	3.357	43.025	43.053	280	504	172.965
Sako	22.719	26.246	672	2.389	25.826	25.562	221	369	104.004
Kemuning	17.621	19.672	563	2.800	20.634	19.040	299	421	81.050
Kalidoni	25.391	29.670	591	2.982	29.382	29.104	186	438	117.744
Bukit Kecil	8.606	9.140	300	1.422	9.903	8.826	118	187	38.502
Gandus	14.432	17.000	481	1.781	17.561	16.606	178	276	68.315
Kertapati	18.238	21.688	650	3.053	22.719	21.520	258	492	88.618
Plaju	19.014	23.589	504	2.632	22.398	22.938	214	411	91.700
Alang-Alang Lebar	22.460	24.713	563	1.995	25.340	24.024	176	295	99.566
Sematang Borang	11.304	12.604	270	1.160	13.257	12.269	114	177	51.155
Jakabaring	18.912	20.982	532	2.511	22.675	20.637	200	388	86.837
Iilir Timur III	15.902	17.725	528	2.501	18.813	17.145	234	444	73.292
Jumlah Penduduk Kota Palembang	350.874	400.977	10.006	45.757	410.575	390.430	3.890	7.024	1.619.533
Persentase	21,67	24,76	0,62	2,83	25,35	24,11	0,24	0,43	100,00

Sumber : Satu Data Palembang di publikasikan pada tahun 2019.

Seperti halnya di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang yang memiliki jumlah janda cerai pada urutan kedua cukup banyak dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang ada pada Kecamatan Sukarami. Berikut data janda dan duda cerai setiap Kelurahan di Kecamatan Sukarami Kota Palembang pada tahun 2019.

Tabel 1.2
Tabel Jumlah Janda dan Duda di Setiap Kelurahan Kecamatan Sukarami Kota Palembang pada tahun 2019

No.	Kecamatan	Kelurahan	Janda				Duda				Jumlah Penduduk Per Kelurahan
			Cerai hidup	%	Cerai Mati	%	Cerai Hidup	%	Cerai Mati	%	
1	Sukarami	Talang Betutu	84	0,50	288	1,72	20	0,12	58	0,35	16.756
2	Sukarami	Sukajaya	266	0,56	825	1,75	85	0,18	124	0,26	47.266
3	Sukarami	Suka rami	156	0,78	466	2,33	45	0,22	58	0,29	20.025
4	Sukarami	Kebun Bunga	191	0,58	648	1,96	42	0,13	78	0,24	33.145
5	Sukarami	Suka Bangun	94	0,51	428	2,33	35	0,19	63	0,34	18.331
6	Sukarami	Talang Jambe	82	0,44	283	1,51	26	0,14	54	0,29	18.766
7	Sukarami	Sukodadi	90	0,48	319	1,71	27	0,14	69	0,37	18.676
Jumlah Penduduk Per Kecamatan			963	3,85	3.357	13,30	280	1,12	504	2,13	172.965

Sumber : Satu Data Palembang sudah di publikasikan pada tahun 2019.

Berdasarkan data jumlah dan persentase penduduk Kota Palembang dilihat dari status perkawinan tahun 2019 pada tabel 1.1 di atas ada 13.896 jiwa penduduk Kota Palembang berstatus cerai hidup, dengan perseintasei 0,86 persen yang terdiri dari 3.890 jiwa atau 0,24 persen penduduk laki-laki dan 10.006 jiwa atau 0,62 persen penduduk perempuan. Kemudian, untuk penduduk yang berstatus cerai mati sebanyak 52.781 jiwa atau sebesar 3,26 persen terdiri dari 0,43 persen penduduk laki-laki atau sebanyak 7,024 jiwa, sedangkan untuk penduduk perempuan sebanyak 45,757 jiwa atau sebesar 2,83 persen.

Wanita yang bercerai hidup dan bercerai mati pasti merasakan kesulitan untuk memantapkan diri dalam kehidupan sosial sehari-hari karena tidak memiliki

pasangan untuk menemaninya dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat menghadiri undangan atau acara tertentu dari keluarga atau kerabat, maka memainkan peran sosial sebagai janda memiliki tantangan tersendiri.

Menurut Sofyan, M. A., Bakhri, S., & Agbo, C. C. (2021) konstruksi sosial duda dan janda merupakan status yang diterima setelah seseorang berpisah dengan pasangannya. Duda mendapatkan ruang sosial lebih tinggi dari pada janda yaitu dengan hak-hak yang melekat. Posisi duda dan janda berbeda. Publik mereproduksi hak-hak janda, menyebabkan stereotipe dan marginalisasi. Jika dibandingkan dengan sebelum menikah, hak dan kewajibannya berubah. Wanita tidak dapat bergerak bebas lagi karena jika mereka dianggap tidak biasa, masyarakat akan menilai mereka negatif.

Masyarakat umum beranggapan bahwa janda selalu menginginkan perhatian. Menurut masyarakat, perempuan akan selalu membutuhkan perhatian dari jenis kelamin laki-laki. Perhatian seperti itu dipandang sebagai salah satu kebutuhan mendasar seorang perempuan. Dia akan mencarinya dari orang lain jika suaminya tidak mampu menyediakannya (Delfi, 2019).

Seperti halnya di Kelurahan Kebun Bunga Kota Palembang yang memiliki jumlah janda cerai pada urutan kedua cukup banyak dibandingkan dengan kelurahan lainnya yang ada pada Kecamatan Sukarami. Berikut data janda dan duda cerai setiap Kelurahan di Kecamatan Sukarami Kota Palembang pada tahun 2019.

Dari data pada tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa Kelurahan Kebun Bunga dalam tahun 2019 menduduki urutan kedua status perceraian di Kecamatan Sukarami setelah Sukajaya yaitu terdapat status janda dengan cerai hidup 191 dengan persentase 0,58 persen dan cerai mati angka 648 dengan persentase 1,96 persen. Kemudian untuk status duda yang bercerai hidup dengan angka 42 persentase 0,13 persen dan cerai mati 78 persentase 0,24 persen.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat mengetahui bagaimana pandangan laki-laki dewasa terhadap status janda yang ada di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang, terlebih lagi banyaknya pro dan kontra bermunculan mengenai pandangan terhadap status seseorang yang merupakan janda di tengah masyarakat. Dengan demikian, maka penelitian ini dapat

memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya keadaan pribadi orang yang memberikan pandangan akan berpengaruh terhadap seseorang yang diberikan pandangan. Hal tersebut disebabkan karena suatu pandangan seseorang merupakan aktivitas yang terintegrasi berupa pikiran, perasaan, kerangka acuan dan pengalaman sehingga keadaan lingkungan dapat mempengaruhi orang yang mempersepsinya situasi sosial yang melatarbelakangi status janda mempunyai peran yang penting dalam persepsi (Karvistina, 2011).

Masyarakat seringkali menentukan kedudukan seorang janda pada umumnya berdasarkan apa yang mereka amati atau alami. Ketika melihat atau bertemu dengan seorang janda yang tidak baik atau berakhlak negatif seseorang akan bertindak sesuai dengan apa yang mereka tafsirkan seperti mengucilkan atau menjauhi orang. Biasanya, dalam budaya tertentu, satu janda digeneralisasikan untuk mengevaluasi janda yang lain (Suhan et al., n.d.).

Pada masyarakat, kelainan gender telah melahirkan banyak sekali dilema permasalahan yang berhubungan dengan isu gender. Isu mengenai gender antara lain berhubungan dengan relasi gender, peran gender dan juga ketidakadilan pada gender yang dialami seorang wanita maupun yang dialami oleh pria. Adanya suatu kelainan atau perbedaan gender melahirkan ketidakadilan bagi wanita dan pria. Namun sengkali, wanita merupakan pihak yang paling dominan mengalami ketidakadilan gender (Setyawan et al., 2021).

Berdasarkan beberapa fakta yang telah diuraikan sangat memungkinkan terjadinya pandangan dari masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif. Pandangan masyarakat terbentuk dari adanya akar budaya yang masih menduduki bahwa menjadi seorang janda merupakan aib yang sangat memalukan. Seharusnya, masyarakat umum dapat menanggapi status janda cerai dilingkungan dengan lebih positif agar kehidupan dalam masyarakat dapat rukun dan sejahtera. Hal tersebut menjadi awal bagi perbedaan kedudukan perempuan, seseorang perempuan yang ketika telah berpisah dengan suaminya baik karena mau memisahkan atau karena perceraian maka tidak lain serang janda itu hanya dipandang negatif. Masyarakat perkotaan yang memiliki dasar pemikiran yang berbeda-beda menjadi subyek yang menarik bagi peneliti untuk mengetahui

permasalahan gender yang dihadapi perempuan dengan status janda di Kelurahan Kebun Bunga.

Bertolak dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Permasalahan Gender Pada Perempuan Berstatus Janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah membaca uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka kajian permasalahan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana permasalahan gender pada perempuan berstatus janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat permasalahan gender yang dihadapi perempuan dengan status janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui permasalahan gender yang dihadapi perempuan dengan status janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan dan bahan bacaan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dalam kajian studi pengembangan ilmu Sosiologi khususnya Sosiologi Gender, Sosiologi Keluarga, Sosiologi Pendidikan dan Sosiologi Komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui permasalahan gender yang dihadapi perempuan dengan status janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan baik bagi orang tua, masyarakat dan tokoh

masyarakat yang terkait dengan fenomena permasalahan gender yang dihadapi perempuan dengan status janda di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Creswell, W John. (2019). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: pustaka balajar.
- Hamidi. (2005). *Metode penelitian kualitatif*. Malang: UMM.
- Mosse, C julia. (2007). *Gender & pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. (2014). *sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharjuddin, D. (2020). *Kesetaraan gender dan strategi pengarusutamaannya*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi penelitian: lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Yin, R. K. 2009. *Studi kasus: desain dan metode (terjemahan M. Djauzi Mudzakir)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Buku Elektronik (E-book) :

- Azizat, S., Mustari, A., Himayah & Masse, A (2016). *Kontekstual gender, islam dan budaya*. Samata, Makassar. ISBN : 978- 602- 328- 199 - 2.
- Subardini, M. (2020). *Kepuasan pernikahan*. Dalam Fahrudin, A., Mas'ud, F., Rose, N.M. & Wardani, L.M.I. (eds.), *Dinamika gender pada masa pandemic covid-19*. Jakarta: UMJ Press.
- Sukerti, N & Ariani, A. 2016. *Buku ajar gender dalam hukum*. Kecamatan Marga, Tabanan, Bali: Pustaka ekspedisi.

Jurnal Ilmiah:

- Aulia, R., & Solihati, N. (2022). Ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam kumpulan cerpen perempuan yang memesan takdir karya W. Sanaverio. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 6(2).
- Agustang, A., Ariani, A. I., & Asrifan, A. (2021). Konstruksi sosial janda tereksplotasi (studi kasus di Kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa).
- Arifin, M. (2019). Implikasi dilematis status janda bagi wanita. *Al-Majaalis*, 6(2), 1-35.
- Amna, I. H. & R. (2022). KANDE: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. *Kande*, 3(4), 227–239.
- Arianty, M. W., Rohanda, R., & Budiharjo, I. G. (2020). Ideologi Patriarki dalam Novel Wa Nasitu Anni Imra'ah Karya Ihsan Abdul Quddus. *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, 3(1), 10-27.
- Delliana, S. (2021). Bingkai kehidupan janda meneropong dari kaca dramaturgi. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 11(2).
- Fahmi, R., & Khairulyadi, K. (2018). Menjanda dan memaknai keluarga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 3(1).
- Haini, N. (2022). Eksistensi janda dalam meningkatkan perekonomian keluarga perspektif gender (studi di desa batu bangka kecamatan moyo hilir kabupaten sumbawa). Aceh. *QAWWAM*, 16(1).
- Hakim, M. A., & Malang, I. (2018). Status janda akibat perceraian. Malang.
- Irmayanti, I. (2019). Marginalisasi janda muda di kecamatan tamalate kota makassar. *Doctoral dissertation, pascasarjana*.
- Jelly, J., Afrizal, A., & Delfi, M. (2019). Palang pintu: politik identitas laki-laki minangkabau sebagai sebuah respon terhadap stigma janda. Padang. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1).
- Jumitasari, J., Rasyimah, R., & Mahsa, M. (2023). Ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam novel sengketa rasa karya karya penabila: tinjauan feminisme. Aceh Utara. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 73-85.
- Alamona, J., Zakarias, J. D., & Kawung, E. J. (2018). Marginalisasi gender dalam pengambilan keputusan (Studi Kualitatif Kaum Perempuan Di Lembaga Legislatif Kota Manado). *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Karvistina, L. (2011). Persepsi masyarakat terhadap status janda. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Karwati, L. (2020). Menolak subordinasi gender berdasarkan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan nasional menjelang bonus demografi 2035. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 122-130.
- Lubis, A. A. H. A. (2019). Hubungan status sosial orang tua siswa terhadap minat belajar siswa di Mts al-wasliyah k.l yos sudarso no.1 km 6 tanjung mulia medan. *Doctoral dissertation, Universitas Dharmawangsa*.
- Nasri, D. (2016). Ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam novel padusi karya Ka'wati. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 225-236.
- Rachman, A. W., Fadlillah, A. R., & Cholifah, N. (2023). Persepsi masyarakat terhadap perempuan bersatus janda. *Cross-border*, 6(1).
- Rahmawati, M. A., & Hanum, F. (2019). Interaksi sosial janda cerai di masyarakat (studi di desa pacarejo, semanu, gunungkidul, DIY). *E-Socieitas*, 8(2).
- Rohinah, R., & Anisah, N. (2020). Solidaritas janda: pemberdayaan perempuan di PJI armalah yogyakarta. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 19(2).
- Rusdi, M., Sangaji, A. I., & Reizkiamaliah, F. (2020). Persepsi masyarakat terhadap status janda di kecamatan tamalate kota makassar: (community perception towards janda in tamalate district, Makassar). *Uniqbu Journal of Social Scieinceis*, 1(3).
- Setyawan, B. W., Hidayah, S. N., Natsir, A., & Fahrudin, A. (2021). Stereotype terhadap tokoh utama perempuan dalam novel alun samudra rasa karya ardini pangastuti bn. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 5(1), 60–82. <https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.60-82>
- Suryana, A., Arieta, S., & Wahyuni, S. (2023). 3 1,2,3. 1(3), 601–618.
- Susiana, M. (2014). Ketidakadilan gender terhadap perempuan bali dalam kumpulan cerita pendek akar pule karya oka rusmini. Yogyakarta.
- Sofia, D. N. K. (2018). Dinamika resilieinsi pada janda cerai muda (studi kasus pada wanita dewasa awal sebagai orangtua tunggal di desa panggungan kecamatan pucanglaban kabupaten tulung agung).
- Sofyan, M. A., Bakhri, S., & Agbo, C. C. (2021). Janda dan duda: geneologi pengetahuan dan kultur masyarakat tentang janda sebagai pelanggaran kuasa patriarki. *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 11(2).
- Suhan, Y., Sakaria, S., Genda, A., Haris, A., & Amin, A. R. (2020). Pelabelan masyarakat perdesaan terhadap janda muda di desa salong kecamatan Dua Bocoe kabupaten Bone. *Hasanuddin Journal of Sociology*.
- Sunarsih, S. (2020). Stigma janda dalam judul berita media daring di masa pandemi covid-19. *Sintesis*, 14(2).

- Qur'ani, H. B. (2018). Subordinasi terhadap tokoh perempuan dalam novel pecinan: suara hati wanita tionghoa karya ratna indraswari ibrahim. *Konfiks: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 66-77.
- Zahro, I. F. Z. I. F., & Uyun, A. Z. U. A. Z. (2020). Konsep diri janda cerai usia dewasa madya ditinjau dari teori person centered counseling. *Attanwir: Jurnal keislaman dan pendidikan*, 11(2).
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5(1), 17–41.

<https://satudata.palembang.go.id/>